

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pariwisata dunia yang semakin maju membuat PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) melalui badan khususnya UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*) menyatakan bahwa pariwisata merupakan pembangunan berkelanjutan dan bertanggung jawab berdasarkan Kode Etik *Global (Global Code of Ethics for Tourism)* yang berisikan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berdasarkan komponen ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.<sup>1</sup>

Melalui Sekretaris Jenderal UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*) Thalib Rifai menyatakan “Pembangunan pariwisata merupakan suatu gerakan *Global* yang berkelanjutan guna membangun masyarakat di masa depan dan membuka lapangan pekerjaan, sehingga gerakan ini membutuhkan peran andil semua lapisan untuk menjaga wisata alam dan budaya di masa depan”.<sup>2</sup>

Indonesia yang kaya akan warisan budaya dan wisata alam yang masih alami membuat pemerintah serius membenahi sektor pariwisata agar nantinya dapat menghasilkan devisa bagi negara yang potensial dan juga dapat membuka

---

<sup>1</sup> <http://ethics.unwto.org/en/content/global-code-ethics-tourism> (di akses pada tanggal 8 Januari 2016)

<sup>2</sup> <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=125&id=2975> (di akses pada tanggal 8 Januari 2016)

lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Data dari Kementerian Pariwisata bahwa devisa negara dari sektor pariwisata setiap tahunnya menduduki peringkat ke-4 dan ke-5 dari sektor minyak dan gas, batu bara, karet, dan tekstil yang menduduki peringkat ke-1 sampai ke-4 yang kini cenderung menurun. Oleh karenanya Kementerian Pariwisata menargetkan pada tahun 2019 dapat mendatangkan Wisman (Wisatawan Mancanegara) sebanyak 20.000.000 Wisatawan dan Winus (Wisatawan Nusantara) sebanyak 275.000.000 wisatawan. Pada UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan berisikan konsep dasar “Pembangunan Berkelanjutan” dan “Kepariwisataan Bertanggung Jawab dan Berkelanjutan” dalam prinsip-prinsip penyelenggaraan kepariwisataan sebagai satu Kesatuan untuk dapat mewujudkan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan.<sup>3</sup>

Indonesia yang merupakan negara yang terletak pada khatulistiwa dan merupakan negara agraris memiliki kekayaan laut, gunung dan keindahan alam lainnya. Indonesia memiliki 17.508 pulau, 1.171 gunung berapi, dan memiliki luas laut 7.100.000 km<sup>2</sup> dan 1.128 suku bangsa. Sehingga Indonesia juga memiliki kekayaan dari sektor alamnya meliputi pulau, gunung berapi, laut dan budaya. Sehingga sektor ini dapat menjadi sumber devisa yang potensial bagi negara jika dikelola serius dan berkelanjutan guna menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan. Melihat dari sektor minyak bumi, batu bara dan tekstil yang cenderung menurun. Tempat indah di Indonesia antara lain pantai di Bali, Gunung Rinjani di Lombok, Taman Nasional Way Kambas di Lampung, *Spot Snorkling*

---

<sup>3</sup> <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=125&id=2975> (di akses pada tanggal 8 Januari 2016)

terbaik di dunia yang ada di Bunaken, dan masih banyak lagi tempat wisata alam di Indonesia yang dapat dijadikan sumber devisa baru yang potensial.

Warisan budaya yang ada di Indonesia sangat banyak karena Indonesia memiliki 1.128 suku bangsa yang menghasilkan beraneka ragam kekayaan wisata budaya yang menarik. Tempat wisata budaya yang terkenal di Indonesia antara lain : Candi Borobudur, Prambanan, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya yang ada di pariwisata Indonesia. Pada tahun 2010, ada tujuh lokasi di Indonesia yang ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu situs warisan dunia. Sementara itu, empat lainnya ditetapkan UNESCO dalam daftar representatif budaya yang berbentuk benda warisan manusia yaitu keris, wayang, batik, dan angklung.<sup>4</sup>

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla mengubah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadi Kementerian Pariwisata sejak tanggal 21 Oktober 2014 berdasarkan Pasal 17 UU No 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara. Pada data statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terlihat pendapatan ekspor negara dari sektor pertambangan memimpin dibandingkan dengan sektor pariwisata.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> <http://www.informasimu.com/2014/11/pariwisata-indonesia-di-mata-dunia> (di akses pada tanggal 9 Januari 2016)

<sup>5</sup> <http://news.okezone.com/read/2014/10/22/337/1055743/enam-kementerian-yang-diubah-jokowi> (di akses pada tanggal 9 Januari 2016)

Tabel I.1

Peringkat Devisa Pariwisata Indonesia terhadap 11 Barang Ekspor Terbesar  
Tahun 2011-2014

Rank	2011		2012		2013		2014	
	Jenis komoditas	Nilai (Juta USD)	Jenis komoditas	Nilai (Juta USD)	Jenis komoditas	Nilai (Juta USD)	Jenis komoditas	Nilai (Juta USD)
1	Minyak & Gas Bumi	41.477,10	Minyak & Gas Bumi	36.977,00	Minyak & Gas Bumi	32.633,20	Minyak & Gas Bumi	30.318,80
2	Batu Bara	27.221,80	Batu Bara	26.166,30	Batu Bara	24.501,40	Batu Bara	20.819,30
3	Minyak kelapa sawit	17.261,30	Minyak kelapa sawit	18.845,00	Minyak kelapa sawit	15.839,10	Minyak kelapa sawit	17.464,90
4	Karet olahan	14.258,20	Karet olahan	10.394,50	Pariwisata	10.054,15	Pariwisata	11.166,13
5	Pariwisata	8.554,39	Pariwisata	9.120,85	Karet olahan	9.316,60	Pakaian Jadi	7.450,90
6	Pakaian Jadi	7.801,50	Pakaian Jadi	7.304,70	Pakaian Jadi	7.501,00	Karet olahan	7.021,70
7	Alat Listrik	7.364,30	Alat Listrik	6.481,90	Alat Listrik	6.418,60	Makanan olahan	6.486,80
8	Tekstil	5.563,30	Tekstil	5.278,10	Makanan olahan	5.434,80	Alat Listrik	6.259,10
9	Makanan olahan	4.802,10	Makanan olahan	5.135,60	Tekstil	5.293,60	Tekstil	5.379,70
10	Bahan Kimia	4.630,00	Kertas dan Barang dr kertas	3.972,00	Kertas dan Barang dr kertas	3.802,20	Kayu Olahan	3.914,10
11	Kertas dan Barang dr kertas	4.214,40	Bahan Kimia	3.636,30	Kayu Olahan	3.514,50	Bahan Kimia	3.853,70
12	Kayu Olahan	3.288,90	Kayu Olahan	3.337,70	Bahan Kimia	3.501,60	Kertas dan Barang dr kertas	3.780,00

Sumber: [www.kemepar.go.id/userfiles/Ranking%20pariwisata%202014%20final%281%29.pdf](http://www.kemepar.go.id/userfiles/Ranking%20pariwisata%202014%20final%281%29.pdf)

Pada Tabel I.1 yang merupakan data statistik tersebut yang dikeluarkan Kementerian Pariwisata komoditas ekspor petambangan seperti minyak & gas bumi, batu bara masih memimpin di atas sektor pariwisata. Namun, sektor pariwisata masih terhitung bagus masuk dalam peringkat 5 besar memiliki andil

dalam pendapatan negara. Dilihat dari tahun 2013-2014 sektor pariwisata memiliki pertumbuhan yang bagus.

Kementrian Pariwisata juga membuat data statistik perkembangan perjalanan Winus untuk melihat seberapa besar minat dan pertumbuhan Winus.

Tabel I.2

Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara, Rata-rata Perjalanan, Pengeluaran Perperjalanan Total Pengeluaran  
2009 – 2013

Tahun	Perjalanan	Rata-rata	Pengeluaran	Total
	(ribuan)	Perjalanan (kali)	Per Perjalanan (ribu Rp)	Pengeluaran (triliun Rp)
2009	229,731	1,92	600,3	137,91
2010	234,377	1,92	641,76	150,41
2011	236,752	1,94	679,58	160,89
2012	245,29	1,98	704,68	172,85
2013	250,036	1,92	711,26	177,84

Sumber:

[www.kemenpar.go.id/userfiles/file/B\\_1%20Rekapitulasi%20Wisnus%202009%20-2013%281%29.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/B_1%20Rekapitulasi%20Wisnus%202009%20-2013%281%29.pdf)

Dilihat dari Tabel I.2 perjalanan Winus dari tahun 2009-2013 terus mengalami peningkatan dan pengeluaran perjalanan yang mengalami peningkatan. Dapat dikatakan Winus memiliki andil dalam peningkatan devisa negara dari tahun 2009 – 2013 yang terus meningkat, sehingga pariwisata yang ada di Indonesia, mulai dilirik oleh Winus, dan ini dirasa baik untuk ke depannya.

Salah satu wisata budaya yang ada di Indonesia yaitu budaya Betawi. Budaya yang berasal dari Ibu Kota Negara Indonesia kini kian terkikis zaman dengan semakin banyaknya warga pendatang dari luar Jakarta, mempengaruhi keberadaan budaya Betawi. Proses akulturasi budaya yang terjadi mempengaruhi

secara tidak langsung krisis budaya tersebut. Pada awalnya budaya Betawi merupakan akulturasi dari budaya Cina dan Arab yang dimulai keberadaannya pada tahun 1923. Menurut Antropolog Universitas Indonesia Prof Dr Parsudi Suparlan, “ Pada awalnya masyarakat asli Jakarta tidak menyebut orang Betawi namun masyarakat yang berdasarkan tempat tinggal mereka, namun setelah didirikannya Perkampungan Kaoem Betawi, baru adanya warga Jakarta menyatakan bahwa masyarakat asli Jakarta sebagai golongan orang Betawi”.<sup>6</sup>

Tabel I.3  
Statistik Jumlah Penduduk Jakarta

No	Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah	Jiwa	8.347.083	9.752.100	9.862.100	9.969.900	10.075.300
2	Laki-laki	Jiwa	4.223.125	4.927.800	4.976.100	5.023.400	5.069.000
3	Perempuan	Jiwa	4.123.958	4.824.300	4.886.000	4.946.500	5.005.400
4	Pertumbuhan	%	0,8	1,2	1,13	1,1	1,06
5	Densitas	Jiwa/Km <sup>2</sup>	12,6	14,72	14,89	15,05	15,23
6	Sex Ratio	%	102,00	102,10	101,8	101,6	101,70

Sumber : [jakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/59](http://jakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/59)

Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 mencapai 10.075.300 jiwa. Pertumbuhan penduduk Jakarta terbilang tinggi ditambah banyaknya urbanisasi yang terjadi. Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Dampak urbanisasi yaitu terjadinya akulturasi dari budaya yang baru terhadap budaya asal yaitu budaya

<sup>6</sup> <https://nugrohogrind.wordpress.com/2012/10/30/sejarah-kebudayaan-betawi/> (di akses pada tanggal 10 Januari 2016)

Betawi. Adanya *modernisasi* budaya dengan gaya hidup *metropolis* sehingga budaya dan warga Betawi asli kian terpinggirkan.<sup>7</sup>

Arus *modernisasi* yang terjadi membuat Jakarta menjadi salah satu kota dengan menyajikan berbagai macam kebutuhan bagi masyarakatnya dari sektor transportasi, sektor bisnis, maupun sektor hiburan. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata & Kebudayaan Provinsi Jakarta membuat suatu program “*Enjoy Jakarta*”.<sup>8</sup>

Tabel I.4  
Data Program *Enjoy* Jakarta

No.	Sektor	Kategori	Jumlah
1	Transportasi	<i>Bus City Tour</i>	5
2	Bisnis	Pusat Belanja	14
3	Sejarah	Museum	18
4	Tempat Wisata	Taman Rekreasi	8
5	Kebudayaan	Seni & Budaya	6
6	Rekreasi	Pulau	34
7	Bisnis	Acara Tahunan	8
8	Bisnis	Hiburan Malam	7
9	Bisnis	Pusat Kuliner	7

Sumber : Brosur *Enjoy* Jakarta diolah oleh Penulis

Salah satu wisata budaya asli Jakarta yang masih asli yaitu berada di kawasan Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan. Berdasarkan SK Gubernur No. 9 tahun 2000, wilayah Setu Babakan dipilih sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi. Diresmikan pada tahun 2004 oleh Gubernur saat itu Sutiyoso,

<sup>7</sup> <http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Urbanisasi> (di akses pada tanggal 10 Januari 2016)

<sup>8</sup> <http://www.jakarta-tourism.go.id/> (di akses pada tanggal 10 Januari 2016)

pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan berisikan wisata budaya, wisata kuliner, agro wisata, dan wisata air.<sup>9</sup>

Tabel I.5  
Potensi Wisata Perkampungan Budaya Betawi

No.	Jenis Wisata	Luas Area
1.	Wisata Budaya Menampilkan seni budaya asli Betawi dari pertunjukan seni musik, tari dan pertunjukan teater tradisional (Lenong Orang), acara adat (seperti : Upacara Pernikahan, Sunatan, Palang Pintu, Qotahaman Qur'an, Nujuh Bulan, Injak Tanah, Ngaderes, dll) serta aktivitas masyarakat Betawi itu sendiri.	Luas 3,2 ha dikembangkan berbagai rumah adat khas Betawi, seperti rumah adat gudang, kebaya, joglo, bapang, pesisir dan pulau seribu yang juga dilengkapi dengan museum sejarah dan purbakala, gedung teater dan gedung modern bernuansa Betawi.
2.	Wisata Kuliner Banyak makanan khas Betawi yang mulai langka bisa di temui seperti sayur asem, gado-gado, olahan jengkol, sayur asem, roti buaya, kue ongol-ongol, kerak telur dan dodol.	Luas 3.700 meter persegi, terdapat kurang lebih 250 pedagang kuliner yang menjajakan makanan khas Betawi dan budaya Indonesia lainnya.
3.	Agro Wisata Kegiatan pertanian untuk rekreasi, ilmu pengetahuan, pengalaman dan bidang usaha berada di lingkungan penduduk	Luas lahan 2,8 ha. Perkampungan masyarakat, dibangun replika perkampungan Betawi yang dilengkapi rumah adat, sawah dan empang (danau kecil).
4.	Wisata Air Dua buah setu yakni setu babakan dan setu mangga bolong. Berisikan wisata air seperti sepeda air, olahraga kano dan memancing.	Dengan luas danau 32 hektar (79 acre) air berasal dari aliran sungai Ciliwung

Sumber : [setubabakan.wordpress.com/about/](http://setubabakan.wordpress.com/about/)

<sup>9</sup> <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3785/Babakan-Setu> (di akses pada tanggal 10 Januari 2016)

Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan yang Potensial dapat menjadi salah satu tempat wisata yang harus dikunjungi, namun masih kalah bersaing dengan tempat wisata lainnya yang ada di Jakarta.

Tabel I.6  
Data Pengunjung Tempat Wisata di Jakarta pada Tahun 2015

No.	Tempat Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Ancol	17.750.000
2	Taman Mini Indonesia Indah	5.250.000
3	Pekan Raya Jakarta	5.100.000
4	Taman Margasatwa Ragunan	5.100.000
5	JCC	5.000.000
6	Monumen Nasional	1.500.000
7	Kota Tua	310.506
8	Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan	302.531

Sumber :

- ✓ [selular.id/news/2015/05/jakarta-fair-kemayoran-2015/](http://selular.id/news/2015/05/jakarta-fair-kemayoran-2015/)
- ✓ [cnnindonesia.com/ekonomi/20150608141243-92-58490/pengunjung-meningkat-laba-ancol-2014-melesat-223-persen/](http://cnnindonesia.com/ekonomi/20150608141243-92-58490/pengunjung-meningkat-laba-ancol-2014-melesat-223-persen/)
- ✓ [beritajakarta.com/read/15473/2015 Kota Tua Dikunjungi 310506 Wisatawan#.VwhWpdBrnlUU](http://beritajakarta.com/read/15473/2015_Kota_Tua_Dikunjungi_310506_Wisatawan#.VwhWpdBrnlUU)
- ✓ <http://www.indopos.co.id/2015/01/mengenal-diyono-manager-marketing-tmii.html>
- ✓ <https://m.tempo.co/read/news/2015/07/06/083681324/pengunjung-jakarta-fair-tembus-5-1-juta-orang>
- ✓ <http://news.metrotvnews.com/read/2016/01/01/465856/2015-pengunjung-ragunan-capai-5-1-juta>
- ✓ [berita.unduhvideo.club/video/QfvBCqKQIF8/ratusan-pengunjung-padati-pbb-setu-babakan.html](http://berita.unduhvideo.club/video/QfvBCqKQIF8/ratusan-pengunjung-padati-pbb-setu-babakan.html)

Pada Tabel I.6 dapat kita lihat Perkampungan Budaya Betawi menduduki urutan terbawah dalam hal jumlah pengunjung, yaitu 302.531 orang, padahal dengan potensi yang ada, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dapat menjadi tempat wisata dengan mempertahankan nilai-nilai budaya Betawi yang alami. Peneliti menduga masih kurangnya citra tempat (*Destination Image*) dari Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan serta kepuasan pengunjung (*Tourist*

*Satisfaction*) dari pengunjung mempengaruhi minat mengunjungi kembali (*Revisit Intention*) dari pengunjung itu sendiri.

Peneliti sebelumnya telah melakukan pra-riset dengan mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan dan menanyakan apa tujuan pengunjung datang ke Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan untuk mengetahui hal yang tidak menarik apa yang ada membuat rendahnya tingkat kepuasan pengunjung (*Tourist Satisfaction*).

Tabel I.7  
Hal Tidak Menarik yang ada pada Perkampungan Budaya Betawi

No.	Hal yang Tidak Menarik	Responden memilih
1.	Suasana perkampungan yang kumuh	12
2.	Suasana alam yang gersang	10
3.	Pentas budaya Betawi	-
4.	Tempat wisata yang mahal	2
5.	Tata kelola wisata yang masih kurang	31
6.	Kurangnya lahan parkir sehingga terkesan semerawut	23
7.	Pelayanan informasi yang kurang	16
8.	Tidak dijumpai petunjuk informasi	13

Sumber : pra-riset, tanggal 5 februari 2016. Sebanyak 72 responden

Dari Tabel I.7 di atas, 31 responden memilih kurangnya tata kelola tempat wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan membuat wisatawan memiliki tingkat kepuasan rendah, 23 responden memilih kurangnya lahan parkir

membuat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan semerawut di saat banyak pengunjung, 16 responden menyatakan pelayanan informasi yang masih kurang, 13 responden menyatakan tidak dijumpai petunjuk informasi, 12 responden memilih suasana perkampungan yang kumuh, dan 2 responden memilih tempat wisata yang mahal.

Terdapat artikel yang mengkritik kurangnya pelayanan dari para petugas Setu Babakan yang ada dalam memberikan informasi yang jelas terhadap pengunjung yang membutuhkan suatu informasi. Sehingga pengunjung merasa tidak puas dengan pelayanan yang ada.<sup>10</sup>

Pengunjung mendapatkan pengalaman yang tidak baik saat berkunjung pada Perkampungan Betawi Setu Babakan yang tidak percaya mendapatkan pelayanan yang buruk diberikan salah satu pedagang makanan Perkampungan Betawi Setu Babakan, yaitu Pedagang tersebut memberikan kata-kata yang kurang baik kepada pengunjung hal ini dikarenakan pengunjung tidak berbelanja di warung yang dia miliki tetapi menduduki kursi pada area pedagang tersebut. Hal ini membuat pengunjung tidak merasa puas dengan tindakan yang diberikan pedagang tersebut.<sup>11</sup>

Banyaknya bangku para pedagang yang berada di pingiran Setu merusak pemandangan keindahan Setu serta banyaknya kendaraan bermotor yang berlalu lalang, membuat terlihat kumuh wilayah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, serta minimalnya fasilitas *Toilet* untuk pengunjung sangat meresahkan

---

<sup>10</sup> <http://yoowieedan.blogspot.co.id/2012/12/setu-babakan-maksi-pemandangan-minus.html> (di akses pada tanggal 10 Januari 2016)

<sup>11</sup> <http://ifabdoel.blogspot.co.id/2013/04/setu-babakan-kok-begini.html> (di akses pada tanggal 10 Januari 2016)

bagi pengunjung wanita. Hal ini, diungkapkan salah satu artikel dari pengunjung pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang ditulis langsung pada halaman blognya.<sup>12</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi masih kurangnya pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yaitu citra tempat (*Destination Image*). Setiap diadakannya acara/event di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan ditemui banyak tumpukan sampah yang membuat citra tempat menjadi buruk.

Media beritajakarta.com memberitakan bahwa anak kali yang dialiri air dari Danau Setu Babakan terlihat kotor, sampah didominasi oleh sampah plastik. Namun dalam berita tersebut disampaikan bahwa hal itu terjadi dikarenakan petugas kebersihan yang kurang bekerja dalam membersihkan sampah dan adanya masalah perdebatan dalam wewenang membersihkan sampah.<sup>13</sup>

Pembangunan yang urung rampun, membuat wajah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan masih belum jelas terlihat. Terlebih pembangunan ini sudah berjalan selama 12 tahun dan terlihat asal, hal ini dikutip dari pemberitaan pada media sosial yang ada.<sup>14</sup>

Suasana Setu Babakan yang asri membuat pasangan muda mudi berpacaran di area Setu Babakan membuat citra tempat yang buruk, sehingga

---

<sup>12</sup> <http://cattleya77.blogspot.co.id/2013/03/setu-babakan-perkampungan-budaya-betawi.html> (di akses pada tanggal 10 Januari 2016)

<sup>13</sup> [http://www.beritajakarta.com/read/18887/Kali\\_di\\_Setu\\_Babakan\\_Banyak\\_Sampah#.VsCqA9BrnIU](http://www.beritajakarta.com/read/18887/Kali_di_Setu_Babakan_Banyak_Sampah#.VsCqA9BrnIU) (di akses pada tanggal 11 Januari 2016)

<sup>14</sup> <http://www.islamnkri.com/saat-blusukan-ke-setu-babakan-ahok-tiba-tiba-naik-pitam-ini-dia-lantarannya/> (di akses pada tanggal 11 Januari 2016)

diadakan peraturan atau jam operasional untuk mencegah terjadinya citra tempat yang semakin buruk.<sup>15</sup>

Dan dari beberapa hasil penelitian dan fenomena yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan tempat atau kawasan yang cukup banyak diketahui orang, akan tetapi dari segi menciptakan minat mengunjungi kembali (*Revisit Intention*) masih kurang karena tingkat citra tempat yang rendah sehingga kepuasan pengunjung yang dirasa masih rendah sehingga pengunjung memilih tempat wisata lain yang berada di Jakarta.

Setelah melakukan kajian terhadap kondisi di lapangan yang ada dan ditambah dengan 7 penelitian terdahulu tersebut. Peneliti memilih variable citra tempat (*Destination Image*), kepuasan pengunjung (*Tourist Satisfaction*), Dan Minat mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*).

Tabel I.8  
Variabel Penelitian

No.	Variabel	Nama Variabel
1.	X <sub>1</sub>	Citra Tempat ( <i>Destination Image</i> ),
2.	X <sub>2</sub>	Kepuasan Pengunjung ( <i>Tourism Satisfaction</i> )
3.	Y	Minat Mengunjungi Kembali ( <i>Revisit Intention</i> )

Sumber : data diolah Peneliti

<sup>15</sup>[http://metro.news.viva.co.id/news/read/58668dilarang\\_bermesraan\\_di\\_setu\\_babakan](http://metro.news.viva.co.id/news/read/58668dilarang_bermesraan_di_setu_babakan) (di akses pada tanggal 11 Januari 2016)

Dari Tabel I.8 di atas maka Peneliti melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Citra Tempat Dan Kepuasan Pengunjung Terhadap Minat Mengunjungi Kembali Pada Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang memengaruhi minat mengunjungi kembali pada tempat wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

1. Berdasarkan dari hasil riset dan data bahwa banyak pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang ingin menjadikan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sesuai dengan Cagar Budaya Betawi dikarenakan mulai menurun budaya asli Betawi akibat *modernisasi*. Sehingga tujuan dibentuknya Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sesuai dengan Cagar Budaya Betawi yaitu sebagai tempat wisata budaya yang harus dilestarikan. Hal ini membuat peneliti menentukan bahwa minat mengunjungi kembali (*Revisit Intention*) sebagai variabel dependen (Y).
2. Kepuasan pengunjung pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sesuai dengan Cagar Budaya Betawi masih dirasa kurang, hal ini masih ada pelayanan informasi yang kurang, pedagang yang kurang ramah, serta kurang tertatanya para pedagang, parkir kendaraan bermotor di area Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, dan ditambahnya Fasilitas *Toilet* membuat

Peneliti menentukan bahwa variabel kepuasan pengunjung (*Tourist Satisfaction*) sebagai variabel independen ( $X_2$ ).

3. Citra tempat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sesuai dengan Cagar Budaya Betawi yang dianggap masyarakat sebagai tempat yang bersih dan rapi masih terlihat semrawut dan kotor, adanya aturan untuk mengatur pasangan muda mudi agar tidak terjadinya perilaku asusila, Hal ini membuat Peneliti menentukan bahwa variabel citra tempat (*Destination Image*) sebagai variabel independen ( $X_1$ ).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi fokus, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada penelitian tentang citra tempat (*Destination Image*), kepuasan pengunjung (*Tourist Satisfaction*), minat kunjungan kembali (*Intention to Revisit*)
2. Penelitian ini dilakukan pada pengunjung Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi dari *Destination Image*, *Tourist Satisfaction*, dan *Revisit Intention* tempat wisata Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan?
2. Apakah *Destination Image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Revisit Intention* tempat wisata Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan?
3. Apakah *Tourist Satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan *Revisit Intention* tempat wisata Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan?
4. Apakah *Destination Image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Satisfaction* tempat wisata Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### A. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk menambah wawasan di bidang manajemen pemasaran, khususnya mengenai *Destination Image*, *Tourist Satisfaction* serta hubungannya dengan *Revisit Intention*.

##### B. Bagi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan program *Revisit Intention* dalam mengelola Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan

##### C. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis, terutama tentang gambaran yang lebih jelas tentang *Destination Image* dan *Tourist Satisfaction* terhadap *Revisit Intention* sebagai variabel pada tempat wisata Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan .